

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Muhibbin Syah (2006:1) pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, menurut Slameto (2003:1) berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik, dalam dunia pendidikan metode tidak kalah penting dari materi pembelajaran. Metode dapat dikatakan baik jika dapat mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan, menurut M. Arifin (1996:61). Menurut Pasaribu dan Simanjutak (1982) mengungkapkan metode adalah cara sistematis yang dipakai untuk menggapai tujuan.

Begitupun dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an, metode yang baik akan berpengaruh keefektifan dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Salah satu metode dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* inilah yang digunakan manusia mulia yaitu Nabi Muhammad SAW yang berhasil mencetak peserta didik yaitu para sahabat-Nya menjadi generasi terbaik yang pernah ada dalam peradaban umat manusia, dengan metode *talaqqi* memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi secara langsung, membimbing, menilai, dan membenarkan bacaan yang kurang tepat dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an. Sehingga baik dan benar kualitas peserta didik dalam menghafal ayat demi ayat, dalam Mu'arif (2017:1) sebab al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang mengandung mukjizat diturunkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, dalam bahasa Arab yang diriwayatkan secara *mutawatir* serta sekarang terdapat dalam mushaf dan membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat al-Fatihah diakhiri dengan surat an-Nas.

Al-Qur'an yang secara bahasa berarti "bacaan" merupakan suatu nama pilihan Allah SWT yang sungguh tepat dan tidak ada satupun bacaan yang dapat menandinginya, jika menurut Sa'adulloh (2008) yaitu kalangan ulama sudah sepakat bahwa akan hukum menghafal al-Qur'an adalah suatu farḍu kifayah, namun sedangkan didalam menghafal sebagian dari surah al-Qur'an contohnya seperti surah *al-Fatihah* adalah suatu farḍu'ain, hal ini mengingatkan bahwa tidak sah shalat seseorang tanpa membaca al-Qur'an, dengan adanya para penghafal al-Qur'an, maka dapat terjaga sebuah kemurnian al-Qur'an dari tangan orang-orang yang ingin merusaknya, dan mereka itulah manusia pilihan. Terbukti seperti apa yang Allah SWT firmankan tentang al-Qur'an, yaitu dalam al-Qur'an QS. Al-Hijr ayat 14: 9:

﴿إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ۙ﴾

*“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.”*

Pembelajaran tidak akan berjalan optimal tanpa adanya motivasi dari peserta didik tersebut. Proses belajar ini merupakan suatu kegiatan pokok, belajar adalah usaha yang dapat dilakukan oleh peserta didik secara sadar untuk suatu perubahan, dalam upaya mencapai sebuah perubahan maka dibutuhkan sebuah motivasi. Motivasi adalah yang dapat mendorong peserta didik dalam proses belajar, ada tidaknya sebuah motivasi belajar pada diri peserta didik sangat mempengaruhi didalam keberhasilan belajar. Keberhasilan dalam belajar maka akan tercapai pada diri peserta didik apabila pada dirinya ada kemauan dan juga dorongan untuk belajar.

Berdasarkan studi terdahulu yang dilaksanakan oleh peneliti sendiri di kelas VI SDN Kertamukti 03 Ds. Kertamukti Kec. Cibitung Kab. Bekasi di peroleh kenyataan bahwa menggunakan metode *talaqqi* cukup baik, hal ini dapat terlihat dengan sebuah kesungguhan siswa yang terlibat dalam proses belajar, yaitu keikut sertaan siswa dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an dan pemahaman seorang siswa dalam memahami belajar *tahfidz* al-Qur'an cukup baik, akan tetapi dipihak lain dapat ditemukan beberapa permasalahan, yaitu:

- 1) Motivasi sebagian dari mereka dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an kurang

ditandai dengan suka ngobrol dengan temannya. 2) Suasana belajar sebagian dari mereka kurang aktif. 3) Dalam melaksanakan tugas setoran hafalan yang diberikan oleh guru sebagian dari mereka ada yang tidak melaksanakannya, sedangkan menurut Herry (2013:85) metode *talaqqi* adalah metode paling ideal dalam *tahfidz* al-Qur'an.

Bertitik tolak dari latar belakang masalah di atas. Menarik sekali untuk penulis teliti lebih lanjut, oleh karena itu penulis mengangkat sebuah judul "tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an" (Penelitian korelasional di kelas VI SDN Kertamukti 03 Ds. Kertamukti Kec. Cibitung Kab. Bekasi Prov. Jawa Barat).

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang mana telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 terhadap metode *talaqqi* dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an?
2. Bagaimana motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an kelas VI SDN Kertamukti 03?
3. Bagaimana tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Pada sebuah prinsipnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 terhadap pelaksanaan metode *talaqqi* dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an.
2. Realitas motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an kelas VI SDN Kertamukti 03.
3. Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an.

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Adapaun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

## 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih *khazanah* pengetahuan dalam tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi siswa

Sebagai bahan *khazanah* pengetahuan dalam tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an.

### b. Bagi Guru

Sebagai bahan *khazanah* pengetahuan dalam tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an.

### c. Bagi Lembaga

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan lebih lanjut sehubungan dengan metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an.

### d. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan informasi dan perbandingan dalam penelitian yang berhubungan dengan hal-hal yang terkait.

### e. Bagi Penulis

Dapat menjadi refrensi untuk memberikan informasi dalam tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an.

## **E. Karangka Berpikir**

Penelitian ini terdiri dari dua variable pokok yaitu variable X tentang tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* dan variable Y tentang hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an, beberapa para ahli juga banyak yang mengemukakan tentang definisi tanggapan, yaitu seperti menurut Kartini Kartono (1990) adalah kesan-kesan yang dialami jika perangsang sudah tidak ada, adi jika proses pengamatan sudah berhenti dan tinggal kesan-kesanya saja, peristiwa sedemikian ini disebut sebagai tanggapan, jika menurut Sujanto (2004:31) tanggapan ialah gambaran

pengamatan yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamatai. Pendapat menurut Wasty Soemanto (2012:26) indikator tanggapan dapat dibagi kedalam dua bagian yaitu:

1. Tanggapan positif

Tanggapan positif yaitu tanggapan yang menimbulkan rasa senang. Indikatornya menerima, mentaati, merespon, menyetujui dan melaksanakan.

2. Tanggapan negatif

Tanggapan negatif yaitu tanggapan yang menimbulkan rasa tidak senang. Indikatornya meliputi penolakan, menghiraukan, tidak menyetujui dan tidak melaksanakan.

Menurut Richards dan Rodgers (1986), metode adalah implementasi praktis dari suatu pendekatan, selanjutnya metode yang diteliti oleh penulis adalah sebuah metode *talaqqi*. Pendapat Abdul Qawi (2017:270) yang menyatakan bahwa metode *talaqqi* inilah nantinya menghafal al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, sehingga terwujudlah hasil yang diinginkan yaitu menjadi insan Qur'ani, bisa menghafalnya dengan benar dan sekaligus mengamalkan ajaran al-Qur'an dengan baik dalam kehidupannya. Menurut Cucu Susiati (2006) indikator metode *talaqqi* dilaksanakan melalui langkah lima M, yaitu menerangkan, mencontohkan, menirukan, menyimak dan mengevaluasi. Metode *talaqqi* yang diterapkan mengacu pada pendekatan lima M, adalah sebagai berikut:

1. Menerangkan, ketika hendak memulai belajar tahfidz al-Qur'an guru sebaiknya mengkondisikan murid dengan duduk melingkar saling berhadapan dengan pendidik dan teman-teman yang lain sehingga perhatian murid tertuju dalam wilayah lingkaran. Didalam lingkaran pendidik dapat memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan, dalam menyampaikan penjelasan materi guru menyampaikannya dengan suara yang cukup terdengar oleh murid yang ada di dalam lingkaran.

2. Mencontohkan, sebaiknya guru bertanya kepada murid apakah mereka telah siap belajar tahfidz al-Qur'an atau belum, agar pada saat kegiatan berlangsung tidak ada murid yang bermain-main, setelah murid siap mengikuti pelajaran, guru memberi contoh terlebih dahulu ayat al-Qur'an yang akan di hafal, kemudian murid diajak untuk menirukan bacaan tersebut secara berulang-ulang sampai makhorijul huruf dan tajwid benar-benar fasih, selanjutnya guru meminta murid membacakan ayat-ayat al-Qur'an yang dicontohkan tadi secara bergantian dengan waktu tidak terlalu lama untuk menghilangkan kejenuhan menghafal al-Qur'an.
3. Menirukan, murid harus menirukan bacaan persis yang dicontohkan oleh guru dari segi lagam, makhroj hurufnya, sifat hurufnya, panjang dan pendek bacaan dengan kaidah tajwid yang benar. Guru hendaknya membimbing murid dengan penuh kesabaran dan telaten agar bacaan yang ditiru oleh murid benar-benar sesuai dengan bacaan yang dicontohkan oleh guru.
4. Menyimak, murid yang menunggu giliran dianjurkan untuk menyimak bacaan temannya sehingga tidak ada murid yang mengobrol atau bermain-main sehingga mengganggu temannya.
5. Mengevaluasi, evaluasi kegiatan dilakukan pada saat guru mentalaqi murid satu persatu, dengan demikian guru dapat mengetahui bagaimana kualitas bacaan murid baik dari segi pengucapan makhorijul huruf maupun kaidah tajwid, serta guru dapat memantau perkembangan hafalan murid, apakah hafalannya dapat dilanjutkan pada ayat berikutnya atau hafalan tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal.

Begitu juga motivasi siswa dalam proses belajar sangat penting untuk meningkatkan tingkat belajar siswa. Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai daya penggerak dalam tubuh manusia untuk melakukan kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu (Sutikno, 2011), sedangkan menurut Gleitman dan Reber yang dikutip oleh Muhibbin

Syah (2018) motivasi adalah keadaan internal suatu organisme, baik itu manusia maupun hewan, yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, dalam pengertian ini motivasi berarti pemberi tenaga (stimulator) yang bertindak secara terarah, jika diutarakan oleh Sardiman (2011) fungsi dari sebuah motivasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Dapat menjadi pendorong seseorang untuk bergerak, maka dari itu motivasi dapat dikatakan pengacu untuk berbuat segala sesuatu yang dikerjakan.
2. Dapat menjadi penentu suatu arah tindakan yang dimana dapat menjadi sebuah arahan tindakan seseorang dalam suatu pengerjaan yang sesuai dengan ketentuan tujuan itu sendiri.
3. Dapat menjadi sebuah penyeleksi suatu tindakan diantaranya penyeleksi tindakan, yang menuntun pola pikir seseorang untuk merangsang serta memilah antara mana yang mendatangkan manfaat bagi tujuannya dan mana yang tidak akan menghasilkan manfaat untuk tujuan yang ingin di raihinya.

Pemberian motivasi bisa pengaruhi seorang dalam melaksanakan aktivitas khususnya pada proses pendidikan. Motivasi merupakan satu aspek yang di perlukan oleh siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya untuk tercapainya hasil belajar yang diinginkan. Terdapat sebagian aspek yang mempengaruhi belajar, dalam hal ini Muhibbin Syah (2010) menerangkan:

1. Aspek internal (terdapat dalam diri siswa), semacam kondisi ataupun keadaan jasmani serta rohani siswa.
2. Aspek eksternal (terdapat di luar diri siswa), semacam keadaan area dekat siswa, fasilitas serta prasarana, guru, keluarga, serta sahabat.
3. Aspek pendekatan belajar, ialah tipe upaya belajar siswa buat melaksanakan aktivitas menekuni materi-materi pendidikan.

Motivasi ini mempunyai peranan sangat berarti untuk siswa tertarik sehingga ingin serta belajar, kebalikannya bila siswa tidak termotivasi sehingga menimbulkan siswa malas belajar.



Untuk dapat mengetahui seberapa besar motivasi dalam diri siswa, maka diperlukan pengamatan baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap siswa itu sendiri dengan merujuk pada indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai besar kecilnya motivasi seseorang, adapun indikator-indikator yang berkaitan dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an, penelitian ini mengacu pada pendapat Abin Syamsudin (2007:40) bahwa indikator-indikator dari motivasi adalah:

1. Durasi kegiatan (berapa lama kemampuan penggunaan waktunya untuk melakukan kegiatan).
2. Frekuensi kegiatan (berapa sering kegiatan dilakukan dalam periode waktu tertentu).
3. Persistensi (ketetapan dan keuletannya) pada tujuan kegiatan.
4. Ketabahan, keuletan mencapai tujuan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan.
5. Devosi (pengabdian) dan pengorbanan (uang, tenaga, pikiran, bahkan jiwanya atau nyawanya) untuk mencapai tujuan.
6. Tingkat aspirasinya (maksud, rencana, cita-cita, sasaran atau target dan idolanya) hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
7. Tingkat kualifikasi prestasi produk atau out put yang dicapai dari kegiatannya (berapa banyak, memadai atau tidak, memuaskan atau tidak).
8. Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan (like or dislike, positive atau negative).

Keterkaitan antara tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* (variable X) hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an (variable Y) yang akan diuji dengan kebenaran teori tanggapan Wasty Soemanto dan teori metode *talaqqi* dalam Cucu Susiati. Berlandaskan teori tanggapan menurut Wasty Soemanto (2012:26) apabila siswa memiliki tanggapan positif terhadap metode *talaqqi* yang digunakan, maka siswa menimbulkan rasa senang dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an, tetapi sebaliknya apabila siswa memiliki tanggapan negatif terhadap metode *talaqqi* yang digunakan, maka



siswa menimbulkan rasa tidak senang dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an, sedangkan teori metode *talaqqi* dalam Cucu Susiati (2006) bahwa metode *talaqqi* inilah nantinya menghafal al-Qur'an bisa berjalan secara efektif, bila siswa terdorong untuk siap belajar berarti siswa itu termotivasi untuk belajar *tahfidz* al-Qur'an dan apabila siswa tidak siap belajar maka siswa belum termotivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an.

Untuk membuktikan keterkaitan dua variabel tersebut terlebih dahulu ditentukan indikator-indikatornya. Variabel (X) tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* meliputi aspek komponen-komponen indikator tanggapan Wasty Soemanto (2012:26) yaitu tanggapan positif dan tanggapan negatif, juga meliputi indikator metode *talaqqi* dalam Cucu Susiati (2006) diantaranya adalah (a) menerangkan, (b) mencontohkan, (c) menirukan, (d) menyimak, dan (e) mengevaluasi. Sedangkan variabel (Y) motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an Abin Syamsudin (2007:40), indikatornya meliputi: (a) durasi, (b) frekuensi, (c) persistensi, (d) keuletan, (e) pengorbanan, (f) aspirasi, (g) tingkat kualifikasi, dan (h) arah sikap.





Gabar 1.1 Kerangka Berpikir



## F. Hipotesis

Jika berdasarkan asal kata, hipotesis berasal dari bahasa Yunani yakni *hupo* serta *thesis*. *Hupo* yaitu sementara, sedangkan *thesis* yaitu pernyataan

atau teori. Hipotesis menurut Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007:137) hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu benar) sehingga harus di uji secara empiris. Hipotesis dibuat berdasarkan dari hasil penelitian masa lalu maupun berdasarkan dari data-data yang telah ada dari sebelum penelitian dilakukan dan juga secara lebih lanjut yang tujuannya yaitu menguji kembali sebuah hipotesis tersebut.

Hipotesis pada penelitian ini prinsipnya menyoroti dua variabel yaitu tanggapan siswa terhadap pelaksanaan metode *talaqqi* sebagai variabel (X) dan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an sebagai variabel (Y), dalam memperlakukan kedua variabel tersebut, dengan bertitik tolak dari apa yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran maka acuan yang dipedomani oleh penulis adalah motivasi belajar siswa salah satu diantaranya ditentukan oleh tanggapan siswa terhadap pelaksanaan metode *talaqqi*, oleh karena itu dengan membatasi pada kenyataan yang mengakibatkan sejumlah siswa SDN Kertamukti 03, penelitian ini bertolak dari hipotesa "semakin positif tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* maka semakin tinggi (baik) motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an, sebaliknya semakin negatif tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* maka semakin rendah (buruk) motivasi belajar siswa dalam *tahfidz* al-Qur'an.

Dengan demikian penelitian ini menyoroti dua variabel, yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* diberi simbol (X) dan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'andiberi simbol (Y) sebagai variabel kedua. Dengan menggunakan taraf signifikan atau kepercayaan 5% diduga ada korelasi antara dua variabel yang akan diteliti, secara sistematis dapat dirumuskan yaitu:  $H_a$  diterima artinya ada hubungan positif antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode *talaqqi* dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an.

## **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Setelah melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian yang sudah ada tentang tanggapan siswa terhadap metode *talaqqi* hubungannya

dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an, di temukan beberapa penelitian yang menurut penulis mempunyai hubungan dan keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis, menurut Toto Syatori Nasehudin dan Nanang Gozali (2012:162) penelitian yang relevan adalah penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan erat kaitannya dengan masalah penelitian yang akan dilakukan.

1. Penelitian pertama berjudul “Pengaruh Hafalan dengan Menggunakan Metode *Talaqqi* Terhadap Perstasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits”, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XI Madrasah Aliah Masyhadiyah Kebomas Gresik, yang ditulis pada tahun 2018 oleh Fenny Maulidah. Tujuan penelitian ini adalah yaitu: 1) Untuk mengetahui proses pembelajaran Qur'an hadits di kelas XI Madrasah Aliah Masyhadiyah Kebomas Gresik. 2) Untuk mengetahui proses belajar Qur'an hadits XI Madrasah Aliah Masyhadiyah Kebomas Gresik. 3) Mengetahui adanya pengaruh antara metode hafalan *talaqqi* dengan prestasi belajar siswa MA Masyhadiyah pada mata pelajaran Qur'an Hadits. Penelitiannya ini menggunakan metode regresi dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitiannya ini diketahui bahwa F hitung sebesar 9,51 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,03 yang berarti tingkat signikasi lebih kecil 0,05, sedangkan nilai T hitung sebesar 3,097 yang merupakan lebih besar dari 1,987 nilai T tabel, maka dapat diartikan bahwa hafalan dengan menggunakan metode *talaqqi* (X) memiliki pengaruh terhadap belajar siswa (Y).

Persamaan dari penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti metode *talaqqi* serta pengumpulan data pengumpulan adata yaitu: observasi, kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan pada penelitian penulis adalah memiliki judul “Tanggapan Siswa terhadap Metode *Talaqqi* Hubungannya dengan Motivasi Belajar *Tahfidz* Al-Qur'an”, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Kertamukti 03, yang di

tulis pada tahun 2022 oleh Sarmilah Bersemilah. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 tentang pelaksanaan metode *talaqqi* dalam belajar tahfidz al-Qur'an. 2) Realitas motivasi belajar tahfidz al-Qur'an kelas VI SDN Kertamukti 03. 3) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an. Penelitiannya ini menggunakan metode korelasi dengan beberapa teknik pengumpulan data ada perbedaan satu yaitu: Tes.

2. Penelitian kedua berjudul "Penerapan metode *talaqqi* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", penelitiannya ini dilakukan di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh, yang ditulis pada tahun 2020 oleh Irsalina. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Penerapan metode *talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. 2) Peningkatan penerapan metode *talaqqi* di SMP Negeri 4 Kota Banda Aceh. Penelitiannya ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan II siklus, hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa: (Kualifikasi aktivitas guru pada siklus I dikategorikan "baik" dengan nilai 79,16, dan pada siklus II meningkat menjadi "baik sekali" dengan nilai rata-rata 86,53. 3) Penerapan metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, hal ini dibuktikan bahwa ada peningkatan pada ketentuan hasil belajar siswa yaitu pada siklus I dengan nilai 79,16 dan siklus II dengan nilai rata-rata 86,53.

Persamaan dari penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti metode *talaqqi*, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah memiliki judul "Tanggapan Siswa terhadap Metode *Talaqqi* Hubungannya dengan Motivasi Belajar *Tahfidz* Al-Qur'an penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Kertamukti 03, yang ditulis pada tahun 2022 oleh Sarmilah Bersemilah. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 tentang pelaksanaan metode *talaqqi* dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an. 2) Realitas motivasi belajar tahfidz al-Qur'an kelas VI SDN

Kertamukti 03. 3) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar tahfidz al-Qur'an. Penelitiannya ini menggunakan metode korelasi dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Angket, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Penelitian ketiga berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* pada Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*”, penelitiannya ini dilakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, yang ditulis pada tahun 2020 oleh Uswatun Khasanah. Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga, pada penelitiannya ini menggunakan jenis lapangan dan merupakan jenis kualitatif metode pengumpulan data pada penelitiannya ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode *talaqqi* pada pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

Persamaan dari penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti metode *talaqqi*, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah memiliki judul “Tanggapan Siswa terhadap Metode *Talaqqi* Hubungannya dengan Motivasi Belajar *Tahfidz Al-Qur'an*”, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Kertamukti 03, yang ditulis pada tahun 2022 oleh Sarmilah Bersemilah. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 tentang pelaksanaan metode *talaqqi* dalam belajar *tahfidz al-Qur'an*. 2) Realitas motivasi belajar *tahfidz al-Qur'an* kelas VI SDN Kertamukti 03. 3) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz al-Qur'an*. Penelitiannya ini menggunakan metode korelasi dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Angket, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

4. Penelitian keempat berjudul “Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Program *Tahfidz Al-Qur'an* Juz 29, 30”, penelitiannya ini dilakukan di

MI Muhammadiyah Program Khusus Kenteng Nogosari Boyolali, yang ditulis pada tahun 2018 oleh Yosina Maharani. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui implementasi metode *talaqqi*. 2) Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan implementasi metode *talaqqi*. 3) Upaya guru untuk mengatasi kelemahan dari implementasi metode *talaqqi* di MI. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan tiga analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Madrasah telah melaksanakan program *tahfidz* al-Qur'an juz 29, 30 dengan menggunakan metode *talaqqi*, kegiatan inti dari implementasi metode *talaqqi* adalah guru akan membacakan ayat al-Qur'an yang akan dihafalkan, kemudian siswa mendengar dengan teliti apa yang dibacakan gurunya, lalu siswa menirukan bacaan tersebut dan mengulanginya sampai hafal. Program ini dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari Jum'at dengan alokasi waktu (2 X 35 menit). 2) Menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *talaqqi*, siswa dapat membaca dan menghafalkan al-Qur'an pada juz 29 dan 30 dengan memperhatikan kaidah ilmu tajwid. 3) Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kelemahan metode *talaqqi* adalah dengan memeriksa bacaan, mengontrol perkembangan hafalan siswa, disimak satu-persatu, mendatangi meja siswa yang dirasa masih memiliki kesulitan dalam menghafal, serta dengan membentuk kelas homogen yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan hafalan siswa Muhammadiyah Program Khusus Kenteng.

Persamaan dari penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti metode *talaqqi*, sedangkan pada penelitian ini adalah memiliki judul "Tanggapan Siswa terhadap Metode *Talaqqi* Hubungannya dengan Motivasi Belajar *Tahfidz* Al-Qur'an", penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Kertamukti 03, yang ditulis pada tahun 2022 oleh Sarmilah Bersemilah.



Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 tentang pelaksanaan metode *talaqqi* dalam belajar *tahfidz* al-Qur'an. 2) Realitas motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an kelas VI SDN Kertamukti 03. 3) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur'an. Penelitiannya ini menggunakan metode korelasi dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Angket, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

5. Dan penelitian kelima berjudul “ Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial”, penelitiannya ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Banguntapan Bantul baik secara persial maupun secara bersamaan. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto* dan merupakan penelitian asosiatif kausal dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, populasi penelitian ini adalah siswa-siswi kelas X ilmu-ilmu social tahun ajaran 2016/2017 yang berjumlah 97 orang dan semua diambil sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini juga merupakan penelitian populasi atau sensus. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner, uji validitas instrument menggunakan Product Moment dan uji reabilitas menggunakan Cronbach Alpha, metode analisis data menggunakan regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan nilai  $t$  hitung 9,984 dan nilai signifikansi 0,000. 2) Terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan kesiapan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar ekonomi, dengan nilai  $F$  hitung 180,033 dan nilai signifikansi 0,000. Besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.793 atau 79,3%. Hasil ini mengindikasikan bahwa hasil belajar ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan kesiapan belajar sebesar 79,4% sedangkan yang 20,7% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti.

Persamaan dari penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti terhadap motivasi belajar, sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah memiliki judul “Tanggapan Siswa terhadap Metode *Talaqqi* Hubungannya dengan Motivasi Belajar *Tahfidz* Al-Qur’an”, penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas VI SDN Kertamukti 03, yang ditulis pada tahun 2022 oleh Sarmilah Bersemilah. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 tentang pelaksanaan metode talaqqi dalam belajar *tahfidz* al-Qur’an. 2) Realitas motivasi belajar *tahfidz* al-Qur’an kelas VI SDN Kertamukti 03. 3) Realitas tanggapan siswa kelas VI SDN Kertamukti 03 terhadap metode *talaqqi* hubungannya dengan motivasi belajar *tahfidz* al-Qur’an.. Penelitiannya ini menggunakan metode korelasi dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Angket, tes, observasi, wawancara dan dokumentasi.

